

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU
DI MI *PLUS* AL-KAUTSAR GABAHAN SUMBERADI MLATI
SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:
Setyo Prasojo
NIM. 10481033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Setyo Prasajo

NIM : 10481033

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Yang menyatakan



Setyo Prasajo

NIM. 10481033



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'laikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Setyo Prasajo
NIM	: 10481033
Prodi	: PGMI
Judul Skripsi	: Implementasi Program Koordinasi Guru di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2015
Pembimbing

Andi Prastowo, M. Pd. I
NIP.19820505 201 101 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0385/ 2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DI MI *PLUS*
AL-KAUTSAR GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Setyo Prasajo

NIM : 10481033

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

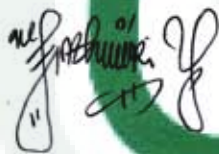
Ketua Sidang



Andi Prastowo, M. Pd. I

NIP. 19820505 201101 1 008

Penguji I



Fitri Yuliawati, M. Pd. Si

NIP. 19820724 201 101 2 001

Penguji II



Sigit Prasetyo, M. Pd. Si

NIP. 19810104 200912 1 004

Yogyakarta, 24 AUG 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

”Tuntutlah ilmu sejak masih di tiang ayunan hingga liang lahat”¹



¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.110.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA

ABSTRAK

Setyo Prasajo, “Implementasi Program Koordinasi Guru di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatar belakangi karena melihat adanya tuntutan bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Namun para guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk meningkatkan kompetensinya. Untuk itu perlu perhatian khusus terutama dari pihak madrasah agar memberikan kesempatan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi. Begitu pula yang terdapat di MI Plus Al-Kautsar, MI ini memberikan tempat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui program koordinasi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja kegiatan dalam program koordinasi guru, bagaimana mekanisme pelaksanaannya, serta bagaimana hasil dari program koordinasi guru di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di MI Plus Al-Kautsar Gabahan Sumberadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga hal yaitu: (1) Program koordinasi guru meliputi dua jenis kegiatan yaitu: kegiatan rutin dan kegiatan insidental. (2) Implementasi program koordinasi guru dirumuskan melalui beberapa tahapan yaitu tahap tim kerja, tahap persetujuan yayasan, tahap sosialisasi kepada guru, dan tahap pelaksanaan kegiatan. (3) Hasil program koordinasi guru berkontribusi dalam peningkatan keempat kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kata kunci: implementasi, program koordinasi guru, kompetensi guru

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على امور الدنيا والآخرة والصلاة والسلام على اشرف
الامبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT di setiap waktu dan nafas yang kita lalui, yang telah memberi kita limpahan rahmat, karunia dan telah meneguhkan hati kita pada dinul Islam. Semoga kita dapat selalu menjadi hamba-hamba-Nya yang selalu teguh pada jalan lurus-Nya. Shalawat dan salam, selalu kita haturkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan hampan ilmu.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi oleh penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Sigit Prasetyo, M. Pd. Si. dan Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Andi Prastowo, M. Pd. I. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.

4. Ibu Endang Sulistyowati, M. Pd. I. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis. meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Guru Terbaikku, kedua orang tua tercinta Bapak Sunaryono, dan Ibu Dwi Retno Guntari. Teladan, kasih sayang, nasihat, kesabaran dan doa yang kalian curahkan untuk menunggu dan mendidik anakmu dalam setiap langkah penulis hingga dewasa kini. Tidak ada setitik balasan yang mampu penulis berikan kepada kalian melainkan kalian telah memberikan lautan kasih sayang kepadanya.
6. Drs. Slamet Waltoyo, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah *plus* Al-Kautsar Gabahan, Sumberadi, Mlati, Sleman, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI *Plus* Al-Kautsar.
7. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
8. Teman-temanku di PGMI angkatan 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi dan bantuan yang diberikan dalam menuntut ilmu di kampus tercinta ini.

Penulis sangat berterima kasih kepada kalian semua, hingga merasa tidak mampu membalas jasa-jasa yang kalian berikan. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan agar Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Yogyakarta, 5 Juni 2015

Peneliti



Setyo Prasajo
NIM. 10481033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	12
1. Kebijakan Sekolah.....	12
2. Koordinasi Guru	16
3. Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	18
4. Standar Kompetensi Guru	28
5. Peningkatan Kompetensi Guru.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Subyek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data.....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	38
F. Sistematika Pembahasan	40
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Program Koordinasi Guru di MI <i>Plus</i> Al-Kautsar.....	43
B. Implementasi Program Koordinasi Guru di MI <i>Plus</i> Al-Kautsar.	70
C. Hasil Program Koordinasi Guru di MI <i>Plus</i> Al-Kautsar	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

1. Tabel II.1 : Standar Kompetensi Guru SD/MI	28
2. Tabel IV.1 : Kegiatan Koordinasi Guru.....	68
3. Tabel IV.2 : Hasil Program Koordinasi Guru	85



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar II.1 : Alur Implementasi Kebijakan..... 15
2. Gambar IV.1 : Tahapan Perumusan Program Koordinasi Guru..... 72
3. Gambar IV.2 : Mekanisme Pelaksanaan Program Koordinasi guru. 75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pengumpulan Data
2. Catatan Lapangan
3. Agenda Kegiatan Program Koordinasi Guru
4. Panduan Akademik MI *Plus* Al-Kautsar
5. *Hand Out* Kegiatan Motivasi
6. Sejarah Berdirinya MI *Plus* Al-Kautsar
7. Bukti Seminar Proposal
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Surat Izin Penelitian Bappeda
10. Surat Keterangan dari Madrasah
11. Surat Perubahan Judul
12. Sertifikat PPL 1
13. Sertifikat PPL 2
14. Sertifikat *TOEFL*
15. Sertifikat *TOAFL*
16. Sertifikat ICT
17. Sertifikat Sospem
18. Dokumentasi Foto Kegiatan Koordinasi Guru
19. *Curriculum Vitae*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang sangat mendasar. Melalui pendidikan, seseorang dibentuk menjadi generasi yang berwatak sosial, serta berbudi luhur atau dengan kata lain membentuk manusia seutuhnya.¹ Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan ini merupakan tanggung jawab sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Amanat ini adalah mempersiapkan generasi muda Indonesia di masa mendatang. Sekolah merupakan salah satu tempat yang ideal untuk mempersiapkan generasi muda. Dalam UUD 1945 pasal 31 tertulis bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib untuk membiayainya.” Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

¹Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 37

Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar bagi setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.²

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di madrasah melibatkan banyak pihak, dua diantaranya guru dan peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui ilmu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁴ Dari hal ini telah diketahui bahwa seorang guru sangat berperan dan memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Seorang guru dapat membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012).hlm 43

³ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 3.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2007).hlm 37

Namun faktanya saat ini masih banyak guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 45 persen guru gagal dalam ujian sertifikasi melalui portofolio pada tahun 2007.⁵ Banyaknya jumlah guru yang gagal tentu sangat memprihatinkan bagi keberlangsungan pendidikan. Di lapangan juga terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Seperti yang sering terdengar berita di televisi maupun media cetak yang memberitakan mengenai guru yang memberikan hukuman yang berlebihan kepada siswanya, bahkan sampai melukai yang diakibatkan dari kurangnya guru dalam menguasai kompetensi pedagogik yaitu mengenai pengetahuan dan mengelola peserta didik. *Kedua*, kepribadian guru yang masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan bagi para siswa dan masyarakat. *Ketiga*, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat masih rendah sehingga guru akan kesulitan untuk menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat. *Keempat*, penguasaan guru terhadap materi pembelajaran masih dangkal, sehingga guru akan kesulitan dalam menerapkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari.⁶

Melihat tuntutan zaman saat ini, sudah saatnya pendidikan mulai fokus membenahi kualitas para pendidik. Salah satu parameternya adalah pembenahan dalam ranah (kompetensi) guru dalam proses belajar mengajar, baik dilihat dalam segi keyakinan, pengetahuan dan kecakapan, serta dalam proses transformasi keilmuan sikap keseharian. Dan sudah seharusnya sosok guru perlu memahami

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kencana, 2011) hlm 13

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kencana, 2011).hlm 7

dan memilikinya dalam rangka mensukseskan proses dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain melalui pelatihan, *workshop*, bimbingan teknik, dan uji sertifikasi. Akan tetapi hal itu dirasa belum cukup bagi guru, dikarenakan hal tersebut tidak dilakukan secara berkelanjutan dan juga ilmu yang didapat belum tentu sesuai jika diterapkan di tempat guru mengajar yang disebabkan perbedaan tempat dan juga karakteristik siswa. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru idealnya dilaksanakan secara sistematis dengan menempuh tahapan-tahapan tertentu, seperti analisis kebutuhan, perumusan tujuan dan sasaran, mendesain program, implementasi dan delivery program, dan evaluasi program. Ini berarti bahwa kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan harus dilaksanakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis.⁷

Selain pemerintah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban dalam meningkatkan kompetensi gurunya. Tetapi banyak sekolah yang tidak melakukan pelatihan guru karena faktor yang beragam, mulai dari masalah keuangan, minimnya ide dan konsep, hingga rendahnya kreatifitas sumber daya yang ada di manajemen sekolah. Kebanyakan sekolah hanya mengandalkan program pelatihan yang datang dari pemerintah pusat dan daerah, yang terkait dengan pengembangan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi, sekolah yang fokus terhadap pengembangan pendidik termasuk yang sedikit dari

⁷ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013).hlm 30

banyaknya sekolah di negeri ini, baik sekolah negeri maupun swasta,⁸ Salah satunya adalah MI *Plus* Al-Kautsar yang memiliki progam tersendiri dalam meningkatkan kompetensi gurunya.

Harapan yang ditujukan kepada guru cukup besar. Selain kegiatan mengajar, guru juga dituntut untuk mereformasi pembelajaran, bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, perombakan struktural hubungan antara guru dan murid, seperti layaknya hubungan pertemanan, penggunaan teknologi modern dan penguasaan iptek, kerjasama dengan teman sejawat antar sekolah, serta kerjasama dengan komunitas lingkungannya. Gambaran itu menunjukkan betapa tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru.⁹ Kadang guru memiliki keterbatasan (waktu, ekonomi, dan kemampuan) untuk meningkatkan kompetensinya sesuai harapan.

Hal ini dibenarkan oleh Drs. Slamet Waltoyo selaku kepala sekolah MI *Plus* Al-Kautsar sebagai berikut, “Sekolah kita kan *full day*, artinya guru hari produktifnya sudah habis di sekolah, sehingga kita tidak mungkin menambah waktu lagi untuk membicarakan sistem, maka sebagai gantinya kita ambil hari Sabtu.”¹⁰ Dengan demikian, lembaga pendidikan tempat guru bekerja harus menjembatani keterbatasan guru tersebut dengan menyediakan pelatihan dan sarana prasarana sehingga guru dapat belajar dan berlatih untuk meningkatkan kompetensinya.

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta:Kencana, 2011).hlm 63

⁹ Daryanto, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm. 54

¹⁰ Wawancara dengan Drs. Slamet Waltoyo selaku kepala MI *Plus* Al-Kautsar pada tanggal 13 Februari 2014.

MI *Plus* Al-Kautsar memiliki program untuk meningkatkan kompetensi guru yang dilakukan rutin setiap Sabtu. Di madrasah ini kegiatan belajar mengajar lima hari per minggu dilakukan dari Senin sampai Jumat, untuk hari Sabtu dan Minggu siswa libur. Sementara untuk guru Sabtu diwajibkan masuk dan mengikuti program koordinasi guru.¹¹

Pelaksanaan kegiatan program tersebut bertujuan, yaitu: *pertama* untuk membangun motivasi guru dan keyakinan guru dalam mengajar. *Kedua*, melakukan evaluasi kegiatan yang dilakukan selama seminggu. Dengan melakukan evaluasi maka akan diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki. *Ketiga*, adalah perencanaan untuk kegiatan selama seminggu kedepan yang mengacu pada evaluasi kegiatan seminggu sebelumnya. *Keempat*, untuk koordinasi mengenai rencana yang akan dilakukan seminggu kedepan dan juga strategi pengembangan. Dan yang kelima adalah pemeliharaan lingkungan. Setiap sebulan atau dua bulan sekali juga diadakan program pengembangan, yaitu mendatangkan seorang yang dapat mengajarkan keterampilan bagi guru seperti keahlian menulis, bahasa Arab, membaca Al-Quran, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi guru.¹²

Berdasarkan realitas di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan menjadikannya sebagai tema skripsi yang berjudul “Implementasi Program Koordinasi Guru di MI *Plus* Al-Kautsar Gabahan, Sumberadi, Mlati,

¹¹Wawancara dengan Drs. Slamet Waltoyo selaku kepala MI Plus Al-Kautsar pada tanggal 13 Februari 2014.

¹²Wawancara dengan Drs. Slamet Waltoyo selaku kepala MI Plus Al-Kautsar pada tanggal 13 Februari 2014.

Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman baru dan solusi bagi dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk kegiatan dalam program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar?
3. Bagaimanakah hasil program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkapkan apa saja program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar.
- b. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Sebagai dokumentasi yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis untuk meningkatkan kompetensi guru.

- 2) Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan terutama dalam usaha meningkatkan kompetensi guru.

b. Secara praktis

- 1) Memberikan masukan bagi madrasah atau lembaga pendidikan dalam hal pengembangan kompetensi guru.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan tema yang dikaji di masa yang akan datang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan tentang program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar sebagai berikut:

1. Macam-macam kegiatan dalam program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar dapat dikelompokkan menjadi kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin dalam program koordinasi guru antara lain; Kajian Hadits, Evaluasi Sepekan, Perencanaan, dan Penyampaian Informasi. Sementara untuk kegiatan insidental yaitu; Pelatihan Bahasa Arab, ETC, Pelatihan pembuatan RPP, Pemberian Motivasi dan Metode Ummi.
2. Proses pelaksanaan program koordinasi guru bermula dengan dibentuknya tim kerja yang beranggotakan kepala dan wakil kepala madrasah. Selanjutnya tim kerja mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan pelatihan bagi guru di MI *Plus* Al-Kautsar. Setelah itu tim kerja merumuskan kegiatan pelatihan dengan menentukan jenis pelatihan, waktu pelatihan, dan narasumber maupun trainer. Kemudian tim kerja meminta persetujuan dengan yayasan selanjutnya disosialisasikan kepada semua guru dan membahas teknis pelaksanaannya.
3. Hasil dari pelaksanaan program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar dapat dirasakan oleh para guru, antara lain kompetensi profesional dapat

ditingkatkan melalui kegiatan Kajian Hadits, pelatihan bahasa Arab, *English Teachers Corner*, dan metode Ummi. Kompetensi pedagogik dapat ditingkatkan melalui kegiatan evaluasi akhir pekan, perencanaan, metode Ummi, dan pelatihan membuat RPP. Kompetensi kepribadian dapat ditingkatkan melalui kegiatan kajian Hadits dan pemberian motivasi. Kompetensi sosial dapat ditingkatkan melalui kegiatan Kajian Hadits, evaluasi akhir pekan, perencanaan, dan penyampaian informasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap program koordinasi guru di MI *Plus* Al-Kautsar, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan:

1. Guru

Untuk semua guru yang ada di MI *Plus* Al-Kautsar diharapkan untuk selalu mengasah diri dan meningkatkan kompetensinya terutama pada saat di luar lingkungan madrasah.

2. MI *Plus* Al-Kautsar

Diharapkan terus melanjutkan program koordinasi guru dan mengadakan lebih banyak kegiatan pelatihan yang sifatnya terkini dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini semakin cepat. Adapun yang masih harus ditingkatkan yaitu: evaluasi dan laporan pertanggung jawaban kegiatan. Karena bila hal itu dilakukan maka akan memberikan hasil yang optimal bagi kompetensi para guru.

3. Madrasah lainnya

Diharapkan untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya salah satunya melalui program koordinasi guru yang rutin dan berkala, dikarenakan jika kompetensi guru meningkat maka akan memberikan banyak manfaat bagi madrasah tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdu lillahi robbil 'alamin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berbagai ucapan rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, jika didalamnya terdapat kesalahan penulisan, dan tutur kata yang kurang halus dan kurang nyaman didengar oleh telinga, itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis sendiri, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk dapat kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang telah membacanya di manapun berada, khususnya bagi penulis dapat bermanfaat, semoga Allah SWT selalu memberikan jalan mudah dalam hal bagi kita dan selalu dilimpahkan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya. 2012
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag. 2003
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Furhan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka. 1992
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: 2002. 2012
- Janawi. *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Ningrat, Kuncoro. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia. 1989
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Muhaimin ddk. *Pengembangan Model KTSP Pada Madrasah Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Musfah, Jijen. *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2011
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010

- Rusman. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud. 1999
- Standar Nasional Pendidikan (SNP); Peraturan Pemerintah Nomer19 Tahun 2005 (Bandung: Fokusmedia,2005)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal. 3
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Waridjan dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK. 1984

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Metode Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepala MI Plus Al-Kautsar

a. Tentang Program Koordinasi Guru

- 1) Apa yang dimaksud dengan program koordinasi guru?
- 2) Apa latar belakang atau dasar pemikiran diadakannya program koordinasi guru?
- 3) Apa tujuan diadakannya program koordinasi guru?
- 4) Sejak kapan program koordinasi guru dilaksanakan?
- 5) Kapan waktu dilaksanakan program koordinasi guru?
- 6) Bagaimana tahap-tahap dari perencanaan sampai terbentuk program koordinasi guru?
- 7) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan dalam program koordinasi guru?
- 8) Siapa saja yang terlibat dalam program koordinasi guru?
- 9) Bagaimana tanggapan guru mengenai program koordinasi guru?
- 10) Bagaimana pembiayaan program koordinasi guru?
- 11) Dalam program koordinasi guru apakah terdapat evaluasi dalam program tersebut?
- 12) Apakah program koordinasi guru berpengaruh banyak terhadap perkembangan kompetensi guru?
- 13) Bagaimana perkembangan dari tahun ke tahun mengenai program koordinasi guru?
- 14) Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program koordinasi guru?
- 15) Apa kelebihan dan kelemahan dalam program koordinasi guru?
- 16) Apakah yang menjadi harapan bapak dengan dilaksanakannya program koordinasi guru?
- 17) Apakah program koordinasi guru dapat diterapkan di sekolah lain?

b. Tentang Kompetensi Guru

- 1) Bagaimana penguasaan kompetensi pada guru pada awal mengajar di MI Plus Al-Kautsar?
- 2) Bagaimana perkembangan dari tahun-ketahun keadaan kompetensi guru di MI Plus Al-Kautsar?
- 3) Bagaimana penguasaan kompetensi pada guru saat ini di MI Plus Al-Kautsar?
- 4) Apakah program koordinasi guru efektif untuk meningkatkan kompetensi guru?
- 5) Sejauh apa pengaruh koordinasi guru terhadap perkembangan kompetensi guru?

2. Pedoman Wawancara Guru di MI Plus Al-Kautsar

a. Program Koordinasi Guru

- 1) Sejak kapan menjadi guru?
- 2) Sejak kapan mengajar di MI Plus Al-Kautsar?

- 3) Bagaimana pendapat mengenai program koordinasi guru?
- 4) Bagaimana pelaksanaan program koordinasi guru?
- 5) Apa saja kegiatan dalam program koordinasi guru?
- 6) Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?
- 7) Apa manfaat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?
- 8) Menurut anda apa manfaat diadakannya program koordinasi guru?

b. Kompetensi Guru

- 1) Apa yang dirasakan sejak mengikuti program koordinasi guru?
- 2) Sudah berapa kali mengikuti program koordinasi guru?
- 3) Apakah kehadiran program koordinasi guru mampu meningkatkan kompetensi guru?
- 4) Apakah program koordinasi guru dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?

B. Metode Observasi

1. Keadaan geografis MI Plus Al-Kautsar
2. Perilaku guru dalam lingkungan sekolah
3. Pelaksanaan program koordinasi guru di MI Plus Al-Kautsar
4. Proses belajar mengajar di kelas

C. Metode Dokumentasi

2. Sejarah singkat berdirinya MI Plus Al-Kautsar
3. Struktur Organisasi di MI Plus Al-Kautsar
4. Data guru dan karyawan di MI Plus Al-Kautsar
5. Data peserta didik di MI Plus Al-Kautsar
6. Dokumentasi tentang perencanaan program koordinasi guru
7. Foto pelaksanaan program koordinasi guru
8. Rekaman suara wawancara dengan kepala Madrasah dan guru-guru MI Plus Al-Kautsar.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa/ 4 November 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Peneliti menyerahkan izin penelitian untuk pembuatan skripsi kepada Bapak Slamet Waltoyo selaku kepala madrasah. Selain itu peneliti juga mengobservasi keadaan sekitar sekolah, letak MI Plus Al-Kautsar berada di sekitar persawahan. Sebelah utara dibatasi oleh dusun Gabahan. Sebelah timur dibatasi oleh sawah. Sebelah barat dibatasi oleh kompleks penduduk. Sebelah selatan dibatasi oleh sawah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 6 November 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Al-Kautsar yaitu bapak Drs Slamet Waltoyo. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai gambaran umum dari program koordinasi guru. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti. Apa dasar pemikiran dilaksanakannya program koordinasi guru, latar belakang pelaksanaan program koordinasi guru, dan apa saja bentuk kegiatan dalam program hari sabtu.

Menurut bapak Drs Slamet Waltoyo program hari sabtu dilaksanakan karena kebutuhan sekolah yang menuntut para guru agar selalu mengasah diri/belajar untuk meningkatkan kompetensinya, namun para guru tidak memiliki cukup waktu karena sudah banyak di habiskan di sekolah untuk mengajar dari pagi sampai sore. Maka dari itu sekolah menjadikan hari sabtu di gunakan meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain kajian hadits, evaluasi sepekan, koordinasi, penyampaian informasi, peningkatan profesi, dan pemeliharaan lingkungan. Keberadaan program koordinasi guru di MI Plus Al-Kautsar telah ada sejak awal berdirinya MI Plus Al-Kautsar. Jadi dibentuknya program ini bersamaan dengan lahirnya visi MI Plus Al-Kautsar. Pemilik ide atau penggagas program koordinasi guru ini Pak Slamet Waltoyo selaku kepala sekolah sekaligus sebagai perintis MI Plus Al-Kautsar.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 8 November 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar/ Ruang kelas 1

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan motivasi. Kegiatan motivasi dilaksanakan di ruang kelas 1 dan diisi oleh Pak Slamet sebagai narasumber. Semua guru hadir dalam kegiatan ini dengan tema “karena aku guru”. Kegiatan ini menggunakan beberapa media antara lain hand out dan proyektor.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 14 November 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Al-Kautsar yaitu bapak Drs Slamet Waltoyo. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan kegiatan kajian hadits. Diantaranya tujuan dari pelaksanaan kegiatan kajian hadits, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan kajian hadits.

Banyak hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kajian hadits. Diantaranya mampu menambah pengetahuan bagi guru MI Plus Al-Kautsar tentang ajaran Islam. Selain itu, pelaksanaan kegiatan kajian hadits yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan juga mampu meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu/ 15 November 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar/ Ruang kelas 1

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan kajian hadits. Kajian hadits dilaksanakan di ruang kelas 1 dan diisi oleh Ustadz Rudi sebagai penceramah. Semua guru hadir dalam kegiatan kajian kali ini dengan materi Adab berinteraksi dengan masjid. Pak Yil dan Bu Ifa terlihat aktif dalam diskusi kajian hadits.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 27 November 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Al-Kautsar yaitu bapak Drs Slamet Waltoyo. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai berbagai kegiatan di dalam program koordinasi guru. Diantaranya yaitu, evaluasi akhir pekan, perencanaan, penyampaian informasi, dan motivasi.

Menurut Pak Slamet evaluasi akhir pekan dilakukan untuk menilai segala kegiatan yang dilaksanakan selama satu minggu. Diantaranya yaitu, proses pembelajaran dan kegiatan madrasah lainnya. Hal ini dilakukan agar menjadi bahan pertimbangan untuk perencanaan kegiatan madrasah seminggu kedepan. selain itu, kepala madrasah sering menyampaikan berbagai informasi dalam program koordinasi guru. Informasi yang disampaikan antara lain informasi dari Kemenag, Dikpora, Yayasan, dan lain-lain.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Desember 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Robitoh Hanifah selaku guru di MI Plus Al-Kautsar. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti apa saja kegiatan dalam program koordinasi guru, manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan koordinasi, hasil dari program koordinasi guru, dan hasil dari kegiatan lainnya.

Menurut beliau kegiatan dalam program koordinasi guru antara lain kajian hadits, evaluasi, perencanaan, dan penyampaian informasi. Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan kajian mampu menambah pengetahuan dan untuk selanjutnya dapat kita gunakan sebagai referensi untuk kita mengajar. Sementara untuk kegiatan penyampaian informasi untuk menghindari miskomunikasi.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis/ 11 Desember 2014

Lokasi : Ruang kepala madrasah

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti menemui Bapak Slamet Waltoyo selaku kepala madrasah. Disini penulis meminta dokumen penting menyangkut madrasah. Dokumen tersebut meliputi sejarah sekolah, visi misi, data guru dan karyawan, data sarana prasarana, dan lain sebagainya.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Desember 2014

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Pak Yil Mustova selaku guru di MI Plus Al-Kautsar. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti apa saja kegiatan dalam program koordinasi guru, manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan koordinasi, hasil dari program koordinasi guru, dan hasil dari kegiatan lainnya.

Menurut beliau kegiatan dalam program koordinasi guru antara lain kajian hadits, evaluasi, perencanaan, dan penyampaian informasi. Manfaat yang diperoleh dalam program koordinasi guru salah satunya untuk mengontrol kegiatan madrasah. Selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru. Pak yil menjelaskan, melalui kegiatan kajian hadits dapat diperoleh ilmu-ilmu baru terkait ajaran islam.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Februari 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Pak Ismoyo selaku guru di MI Plus Al-Kautsar. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti apa tujuan dilaksanakannya pelatihan bahasa Inggris dan bagaimana dampak yang dihasilkan.

Menurut beliau diadakannya pelatihan bahasa Inggris di MI Plus Al-Kautsar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari rencana madrasah dimasa mendatang yang akan menerapkan *English Day*. ETC memberikan hasil yang baik bagi peningkatan kemampuan Berbahasa Inggris guru di MI Plus Al-Kautsar. Setelah dilaksanakan pelatihan bahasa Inggris guru menjadi lebih aktif dalam berbahasa Inggris.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 13 Februari 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Al-Kautsar yaitu bapak Drs Slamet Waltoyo. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai kegiatan pelatihan membuat RPP. Beberapa pertanyaan yang disusun antara lain, tujuan dilaksanakannya pelatihan membuat RPP, teknis pelaksanaannya, dan hasil yang diperoleh.

Menurut bapak Drs Slamet Waltoyo Pelatihan membuat RPP ini dilakukan supaya guru ketika membuat persiapan sebelum mengajar RPP-nya bisa seragam, dan juga untuk membiasakan bagi guru agar saat sebelum mengajar selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu. Pelaksanaan pelatihan pembuatan RPP disampaikan oleh Pak Slamet. Setelah mengikuti pelatihan ini guru menjadi lebih tertib selalu menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bagi kepala sekolah ini semakin mempermudah dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/ 25 Februari 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Al-Kautsar yaitu bapak Drs Slamet Waltoyo. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai pelaksanaan kegiatan metode ummi. Beberapa pertanyaan yang disusun yaitu. Latar belakang, tujuan dan pelaksanaan kegiatan metode ummi.

Menurut Pak Slamet Waltoyo pelatihan metode ummi dilaksanakan karena MI Plus Al-Kautsar ingin agar para guru memiliki kemampuan yang lebih dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menerapkan metode yang tepat ketika mengajarkan Al-Qur'an kepada murid. Sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan madrasah, salah satunya hafal Al-Quran juz 30 bagi murid.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu/ 26 Februari 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar/ Masjid

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan metode ummi. Pelatihan metode ummi kali ini dilaksanakan di serambi masjid MI Plus Al-Kautsar. Kegiatan ini dipimpin oleh Ibu Ulfah sebagai trainer dari ummi. Pada pelaksanaannya guru dibagi menjadi dua kelas menurut kemampuan guru dalam membaca Al-Quran.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Februari 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ulfah selaku trainer metode ummi. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti apa yang dimaksud dengan metode ummi dan bagaimana pelaksanaan pelatihan metode ummi.

Menurut beliau Ummi Foundation adalah sebuah lembaga sosial yang mengembangkan program dan metode belajar Al-Qur'an secara efektif, mudah, dan menyenangkan yang dinamakan metode Ummi. Pelaksanaan pelatihan dimulai dari jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6, kemudian ghorib. Setelah ghorib sudah menguasai lalu kemudian mengikuti ujian tahsin dengan ummi daerah. Setelah dinyatakan lulus oleh ummi daerah selanjutnya guru bisa mengikuti ujian sertifikasi dengan ummi pusat.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Maret 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Rudi selaku penceramah kajian hadits di MI Plus Al-Kautsar. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti tujuan dari kajian hadits, pelaksanaan kegiatan kajian hadits, dan hasil dari kegiatan kajian hadits.

Menurut beliau tujuan dari kajian hadits yaitu agar guru bisa mengajarkan ajaran Islam yang sebenar-benarnya menurut Al-Quran dan Hadits. Selain itu juga dengan pelaksanaan kajian hadits yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada kali ini peneliti melakukan wawancara dengan Pak Minan selaku guru di MI Plus Al-Kautsar. Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. beberapa pertanyaan yang disusun yaitu seperti apa saja kegiatan dalam program koordinasi guru, manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan koordinasi, hasil dari program koordinasi guru, dan hasil dari kegiatan lainnya.

Menurut beliau kegiatan pelatihan dalam program koordinasi guru antara lain metode ummi, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Manfaat yang diperoleh setelah mengikuti metode ummi antara lain guru menjadi lebih baik ketika mengajarkan tilawah kepada murid dan juga tidak canggung dalam pelafalannya. Sementara untuk pelatihan bahasa Arab dan Inggris bisa langsung dipraktekkan di kelas.

Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat/ 17 April 2015

Lokasi : MI Plus Al-Kautsar

Deskripsi data :

Pada hari ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MI Plus Al-Kautsar yaitu bapak Drs Slamet Waltoyo. Wawancara dilakukan di kantor kepala sekolah. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah mengenai implementasi program koordinasi guru. Beberapa pertanyaannya antara lain. Bagaimana perumusan program koordinasi guru, siapa saja yang terlibat dalam program koordinasi guru, dan mekanisme pelaksanaan program koordinasi guru.

Menurut Pak Slamet Waltoyo perumusan program koordinasi guru dilakukan bersamaan dengan lahirnya madrasah. Program koordinasi guru dirumuskan oleh guru perintis MI Plus Al-Kautsar dan kemudian disahkan oleh madrasah dengan persetujuan yayasan. Pelaksanaan program koordinasi guru melibatkan beberapa pihak. Diantaranya yaitu, tim kerja, narasumber atau trainer, yayasan, dan guru.

AGENDA PENINGKATAN KUALITAS ASATIDZ MI *plus* AL KAUTSARDI HARI SABTU

SEMESTER PERTAMA		
TANGGAL	KEGIATAN	
A G T	9	Rapat persiapan PESANMANA dan Wisuda Kelas 4
	16	PESANMAMA I, WISUDA KELAS 4, Syawalan, Parenting
	23	Renang dan Karate, Revisi RAPBM
	30	Kajian Hadits 2, Koordinasi, Penyusunan RPP
S P T	6	Kajian Hadits 3, Penilaian Proses
	13	Renang, Karate
	20	Bahasa Arab I, Kajian Komite Bulanan 1
	27	Kajian Hadits 4, PESANMAMA II
O K T	4	Kajian Hadits 5, Bahasa Arab II
	11	Renang, Karate
	18	Kajian Hadits 6, Bahasa Arab III
	25	Pertemuan Orangtua/Komite
N O V	1	Kajian Hadits 7, PESANMAMA III
	8	Kajian Komite Bulanan 2, Bahasa Arab IV
	15	Renang, Karate <i>Tidak libur, ada koordinasi</i>
	22	Kajian Hadits 8, PESANMAMA IV
D E S	29	Kajian Hadits 9, Bahasa Arab V
	6	Kajian Hadits 10, Program Promosi Madrasah
	13	Renang, Karate
	20	PESANMAMA V
Untuk kegiatan Kajian dan Koordinasi dimulai jam 07.30 sampai jam 13.00 kecuali ada kegiatan lain		

SEMESTER KEDUA		
TANGGAL	KEGIATAN	
J A N	10	Kajian Hadits 11
	17	Renang, Karate
	24	Kajian PESANMAMA VI
	31	Kajian Komite Bulanan
F E B	7	Kajian Hadits 12, Bahasa Arab VI
	14	Renang, Karate
	21	Kajian Hadits 13, Bahasa Arab VII
	28	Kajian Hadits 14, PESANMAMA VII
M A R	7	Kajian Hadits 15, Bahasa Arab VIII
	14	Renang, Karate
	21	Kajian Hadits 16, Bahasa Arab IX
	28	Kajian Hadits 17, PESANMAMA VIII
A P R	4	Kajian Hadits 18, Bahasa Arab X
	11	Kajian Hadits 19
	18	Renang, Karate
	25	PESANMAMA IX, Pertemuan Orang Tua
M E I	2	Kajian Hadits 20
	9	Renang, Karate
	16	Kajian Hadits 21
	23	PESANMAMA X
J U N I	30	Kajian Komite Bulanan
	6	Kajian Hadits 22
	13	Pra Raker
	20	Rapat Kerja I
	27	Penyerahan Raport

Sleman, 18 Agustus 2014
Kepala Madrasah

Drs.Slamet Waltoyo

GAMBARAN UMUM MADRASAH

A. Letak Geografis

MI Plus Al-Kautsar terletak di dusun Gabahan, Sumberadi, Mlati Sleman. Secara geografis berada pada daerah pertumbuhan kota yang strategis. Berada pada jalur tenggara menuju pusat Pemerintahan Kabupaten Sleman. Berjarak kurang lebih empat kilometer dari Perkantoran Kabupaten Sleman. Lokasi di persawahan bersebelahan dengan dusun Gabahan, 100 meter sebelah timur Pasar Cebongan. Letak MI Plus Al-Kautsar yang tidak berdekatan dengan jalan raya memberi keuntungan karena tidak bising dan memiliki kondisi yang kondusif bagi pembelajaran. Meskipun demikian, MI Plus Al-Kautsar masih mudah dijangkau karena akses jalan sudah cukup bagus.

MI Plus Al-Kautsar ini dikelilingi oleh batas-batas sebagai berikut: ¹

- a. Sebelah utara dibatasi oleh dusun Gabahan
- b. Sebelah timur dibatasi oleh sawah
- c. Sebelah barat dibatasi oleh kompleks penduduk penduduk sekitar
- d. Sebelah selatan dibatasi oleh sawah

B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Madrasah

MI Plus Al Kautsar berdiri pada 10 Juli 2010. Didirikan oleh Yayasan Al Kautsar Jogja yang dibina oleh Bapak H.Tri Harjanto,SH. Bapak Tri Harjanto adalah seorang pebisnis. Tepatnya yaitu bisnis properti. Tidak ada

¹Observasi keadaan lingkungan MI *plus* Al-Kautsar pada hari Jumat, 4 November 2014 pukul 11.00 WIB

yang mengetahui apa yang menginspirasi. Pak Tri kemudian ingin mendirikan lembaga pendidikan Islam.

Ada beberapa percikan pemikiran yang sempat Pak Tri ungkapkan. Diantaranya, “Ini untuk masa depan. Untuk kehidupan saya di akhirat” kata Pak Tri dalam suatu kesempatan. “Saya prihatin dengan sekolah-sekolah yang ada sekarang. Saya ingin mendirikan sekolah yang berbeda. Sekolah yang memberi pendidikan yang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anak” ungkap Pak Tri dalam kesempatan yang lain.

Meskipun tidak berprofesi sebagai pendidik, namun perhatian Pak Tri pada dunia pendidikan cukup jeli. Pak Tri melihat dan merasakan langsung, bahwa produk dari pendidikan di sekolah belum seperti yang ada dalam kriteria beliau. Produk pendidikan sekolah masih lemah. Terutama dalam dua hal, yaitu karakter dan ketrampilan sosial. Sebagai *orang biasa*, konsep Pak Tri tentang pendidikan hanya sederhana saja. Pelajaran anak Sekolah Dasar sekarang terlalu sulit, *pelajarane ndakik-ndakik* (pelajarannya terlalu tinggi). Kelas 1, 2 dan 3 SD itu yang penting belajar membaca, belajar menulis, dan berhitung. Kemudian dilatih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Misalnya dibiasakan shalat dengan baik, wudlu dengan baik, banyak membaca dan menghafal Al Quran. Ketrampilan hidup dan ketrampilan sosial justru harus banyak diberikan. Anak dibiasakan menyapu lantai, mencuci alat makan, memasang kancing baju yang lepas. Hal-hal yang sederhana tetapi berguna untuk kemandirian hidupnya. Anak harus diajari bagaimana komunikasi yang baik. Komunikasi dengan Guru, dengan Orang tua, dengan

tamu, dan dengan teman. Semua perlu ketrampilan yang harus dilatihkan. Itulah yang menurut Pak Tri kurang diberikan di sekolah. Yaitu kurangnya pendidikan *social skill* dan *life skill*.

Tentang pendirian madrasah, Pak Tri sadar bahwa untuk menampung anak-anak usia sekolah dasar di Sleman, jumlah SD yang ada sudah mencukupi. Tetapi *gejolak jiwanya* tidak bisa terbandung. Yaitu keinginannya mempunyai bekal di kehidupan akhirat dan keinginannya agar anak-anak mendapat pendidikan yang baik. “Mengapa keinginan beramalnya tidak disalurkan dalam bentuk panti asuhan saja pak.” kata seorang ibu pejabat di Dinas Pendidikan Sleman. Untuk mengantisipasi berdirinya Sekolah Dasar baru. Pernyataan ini mendapat tanggapan dari ibu Hj. Sholihah Al Mu’minah, S.Ag. yang juga istrinya Pak Tri. Kata Bu Iin (panggilan akrabnya); “Panti asuhan itu baik tetapi yang ditangani masih umum. Kita ingin menangani pendidikannya yang berpengaruh lebih besar pada masa depan anak...”

Sebagai bekal akhirat, beliau lebih *melirik* untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah. Di madrasah pendidikan agamanya lebih pasti. Maka tidak tanggung-tanggung. Dari dana pribadi beliau, berdirilah enam lokal gedung permanen, sebuah masjid dan kantor. Meskipun waktu itu murid belum ada. Hingga kini memasuki tahun kelima, pembangunan sarana fisik terus dilakukan.

Pada awal berdirinya, masyarakat sekitar tidak begitu mengenal adanya sekolah bernama Madrasah Ibtidaiyah atau MI Al Kautsar. Memang nama

madrasah kurang familier di telinga masyarakat Jogja. Kalah akrab dengan nama TPA (Taman Pendidikan Al Quran). Masyarakat sekitar lebih mengenal MI Al Kautsar dengan sebutan SD Pengungsi.

Sebutan SD Pengungsi sempat melakat, karena pada saat erupsi Merapi 2010, gedung MI Al Kautsar yang baru ini oleh Yayasan Al Kautsar dimanfaatkan untuk menampung dan menyantuni para pengungsi. Para pengungsi yang berasal dari Desa Donokerto Kecamatan Turi memenuhi empat ruang yang disiapkan. Dan banyak diantaranya adalah anak-anak.

Para Guru MI Plus Al Kautsar bertindak sebagai relawan. Mereka mencari dan menyalurkan berbagai bantuan. Juga mengelola pembelajaran bagi anak-anak pengungsi. Murid MI Plus Al Kautsar yang baru kelas satu ini belajar bersama para pengungsi. Mereka menyatu saat belajar, bermain, makan, bahkan jalan-jalan mengunjungi beberapa lokasi belajar rekreatif di Jogja. Saat itu banyak masyarakat yang datang dan membantu di “SD Pengungsi”. Mereka sebagai relawan di dapur umum.²

C. Visi dan Misi MI Plus Al-Kautsar

a. Pendahuluan

Banyak sekolah yang menghasilkan orang-orang cerdas tetapi tak bisa “berpikir”. Tanpa kemampuan inovasi, tanpa memiliki orientasi hidup yang jelas. Hanya menunggu untuk digunakan, seperti komputer. Anak banyak mendapat informasi yang dia tidak bisa menggunakannya. Seharusnya anak mendapatkan pembelajaran yang benar-benar diperlukan

² Dokumentasi, Sejarah berdirinya MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

dan sungguh-sungguh bermanfaat untuk mengembangkan kepribadian serta basis keilmuan.

Pendidikan dasar harus kembali pada kebutuhan yang paling pokok, yakni menyiapkan dasar-dasar keilmuan dan kepribadian. Dua hal yang paling penting adalah memberikan *basic of knowing* dan *basic of knowledge*. Yang pertama bersifat motivasional; kekuatan penggerak yang membuat anak merasa apa yang dilakukannya bermakna. Yang kedua merupakan dasar-dasar berpengetahuan, sehingga anak lebih siap mengelola ilmu yang diserapnya.

MI Plus Al Kautsar tidak terburu memberikan materi pelajaran yang padat di kelas bawah. Pada tahap ini anak belajar ketrampilan membaca dan menulis. Melalui pembelajaran menulis, anak belajar menuangkan gagasan dengan rapi dan runtut. Menulis juga mengajarkan anak untuk cermat melihat masalah serta berpikir dengan struktur yang kuat. Begitu mendasarnya membaca dan menulis sebagai proses membangun *basic of knowledge*, sehingga di Amerika banyak dilakukan penelitian untuk mengembangkan metode pembelajaran membaca sejak dini.

Adapun penyiapan dasar-dasar untuk berpikir logis diberikan melalui pelajaran berhitung. Ini juga berfungsi menstimulasi kecerdasan matematik. Melalui pelajaran berhitung selain untuk meletakkan dasar pengetahuan yang kokoh, juga untuk melatih anak berpikir cepat.

Tiga bulan pertama anak masuk sekolah dikonsentrasikan untuk belajar bagaimana belajar di madrasah. Sehingga terbangun budaya belajar di madrasah. Materi pelajaran di kelas bawah (I, II, III) melalui pendekatan tematik dengan konsentrasi pada pelajaran membaca, menulis dan berhitung, serta dasar-dasar berpengetahuan.

Pendidikan agama terintegrasi pada semua mata pelajaran. Maka melalui semua mata pelajaran Ustadz/ah membangkitkan semangat beragama dan menumbuhkan misi hidup yang relegius. Pendidikan agama diarahkan untuk membangkitkan jiwa anak. Menjadi penggerak untuk bertindak, berbuat dan mengarahkan orientasi murid. Ia menjadi semacam *basic of knowing*. Menjadi *spirit of excellence* (semangat untuk mencapai yang terbaik) pada jiwa anak. Ini mendahului pembelajaran PAI secara formal.

Sebagai MI Plus, madrasah ini mempertahankan keunggulan sebagai sekolah sekaligus keunggulan sebagai pesantren.³

b. Visi

i. Visi Lembaga

Menjadi lembaga pendidikan yang menanamkan kecintaan pada Allah dan Rasul-Nya dan membangun kebanggaan terhadap Islam serta semangat memperjuangkannya dengan pengajaran yang berkualitas.⁴

³ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

⁴ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

ii. Visi Pendidikan

“ Menjadikan murid yang berkarakter dan berprestasi “

Indikator Berkarakter :⁵

- 1) Menegakkan sholat
- 2) Patuh pada Orang tua dan Guru
- 3) Peduli pada sesama dan lingkungan
- 4) Berbusana, bertutur kata, dan berperilaku islami
- 5) Mau dipimpin dan mampu memimpin
- 6) Berkemauan belajar
- 7) Kreatif

Indikator Berprestasi :⁶

- 1) Hafal dengan baik Al Quran juz 30
- 2) Mampu Berbahasa Arab aktif
- 3) Mampu Berbahasa Inggris aktif
- 4) Memahami makna bacaan sholat
- 5) Belajar tuntas dengan daya serap akademis minimal 75%
- 6) Diterima di sekolah/madrasah yang berkualitas

c. Misi

Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan pengajaran integral yang berkualitas, sehingga dapat melahirkan generasi yang beriman, berilmu dan beramal.⁷

⁵ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

⁶ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

Pengertian misi penyelenggaraan pendidikan ;⁸

a. Pendidikan Islam :

- 1) Kurikulum Nasional yang berciri khas Islam
- 2) Materi dan metode ajar bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits
- 3) Aktivitas pembelajaran berdasar nilai-nilai Islam
- 4) Memiliki Visi jangka panjang dan orientasi bertauhid
- 5) Jauh dari nilai ateisme, materialisme, hedonisme, dan mistis

b. Pembelajaran Integral :

- 1) Mendidik ruhiyah, aqliyah, dan jismiyah secara seimbang
- 2) Tidak ada dikotomi ilmu agama dan ilmu umum
- 3) Menselaraskan pendidikan di sekolah, di rumah, dan di masyarakat
- 4) Semua warga dewasa di sekolah adalah Guru yang bisa diteladani
- 5) Berjalannya hidden curriculum

c. Pembelajaran yang berkualitas :

- 1) Tertib manajemen dari perencanaan hingga evaluasi
- 2) Mastery learning yang kontekstual dan berpusat pada murid
- 3) Memberi pengalaman sukses dan semua meraih prestasi
- 4) Langkah pembelajaran dengan; eksplorasi, elaborasi, konfirmasi
- 5) Dengan evaluasi yang obyektif, valid dan sah

d. Tujuan

⁷ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

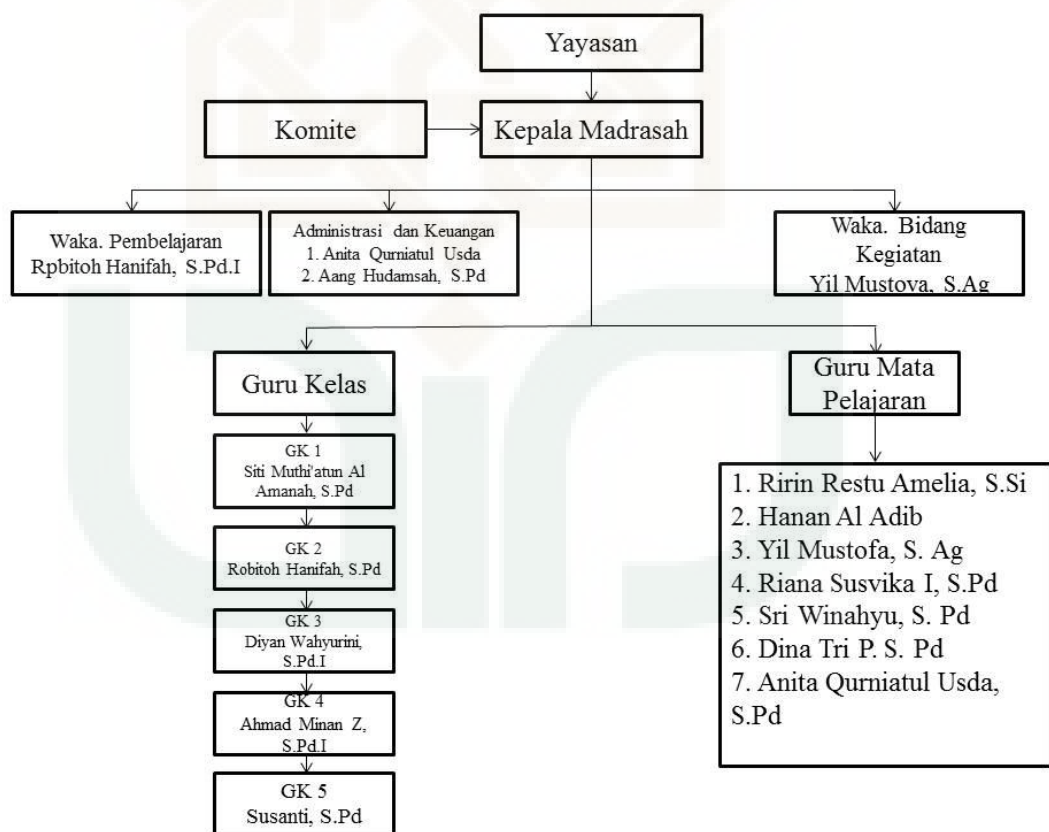
⁸ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

Mengacu pada tujuan umum pendidikan, visi, dan misi madrasah, dan dengan Keunggulan Proses Belajar Mengajar, dirumuskan empat keunggulan sebagai tujuan pendidikan di MI Plus Al Kautsar , yaitu :⁹

- a. Unggul dengan hafal Al Quran juz 30
- b. Unggul dalam penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- c. Unggul dalam berbusana, bertuturkata dan berperilaku islami
- d. Unggul dalam budaya dan hasrat belajar

D. Struktur Organisasi

Gambar IV.1
Struktur organisasi MI Plus Al-Kautsar¹⁰



⁹ Dokumentasi Panduan Akademik MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

¹⁰ Dokumentasi Struktur Organisasi MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui di MI Plus Al-Kautsar kepala sekolah bertanggung jawab kepada yayasan dan komite sekolah, sementara kepala sekolah memiliki wewenang penuh dalam mengelola sekolah.

E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Guru dan Karyawan

Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Di tangan gurulah keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam mengenali, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi siswa dalam menemukan jati dirinya.

Adapun tenaga guru yang ada di MI *Plus* Al-Kautsar berjumlah 12 orang sebagai berikut:¹¹

Tabel IV.1
Daftar Guru MI Plus Al-Kautsar

NO	NAMA GURU	KETERANGAN
1	Slamet Waltoyo, Drs.	UNY
2	Yil Mustofa, S. Ag.	UIN SUKA Yogyakarta
3	Robitoh Hanifah, S. Pd.I	UIN SUKA Yogyakarta
4	Ahmad Minan Zuhri, S. Pd.I	UIN SUKA Yogyakarta
5	Siti Muthi'atun Al Aminah, S. Pd.	UNY
6	Anita Qurniatul Usda, S. Pd	UNY
7	Susanti, S. Pd	UIN SUKA Yogyakarta
8	Ririn Restu Amelia, S.Si	UIN SUKA Yogyakarta
9	Diyan Wahyurini, S. Pd. I	ST IT
10	Hanan Al Adib	Gontor
11	Aang Hudamsyah, S.Pd	IKIP
12	Afni Tiyasuci, S. Pd. Si	UNY
13	Dina Tri Pamungkas, S. Pd	UAD
14	Riana Susvika Idriyastuti, S. Pd	UNY
15	Sri Winahyu, S. Pd	UST

¹¹ Dokumentasi Jumlah Guru MI *plus* Al-Kautsar 2014/2015, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (93%) guru di MI Plus Al-Kautsar sudah S1

b. Siswa

Siswa atau murid merupakan individu yang diarahkan atau dibawa menuju cita-cita dan tujuan sesuai dengan ketentuan lembaga pendidikan. Jumlah kelas di MI Plus Al-Kautsar sebanyak lima kelas. Jumlah siswa di MI Plus Al-Kautsar tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Murid MI Plus Al-Kautsar¹²

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
a.	Siswa Baru Kelas 1	12	7										
b.	Naik dari Kelas Sebelumnya			8	12	8	9	3	8	2	3		
c.	Siswa Pengulang												
d.	Siswa Pindah Masuk						1						
e.	Siswa Pindah Keluar					1		1		1			
f.	Siswa Drop-out Keluar												
g.	Siswa Drop-out Kembali												
h.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	12	7	8	12	8	10	3	8	2	3	-	-
i.	Jumlah Rombel	19		20		18		11		5			

Berdasarkan tabel di atas dari total 73, siswa laki-laki berjumlah 33 (45%), sedangkan murid perempuan berjumlah 40 (55%).

¹² Dokumentasi data murid MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

F. Keadaan Sarana MI Plus Al-Kautsar

MI Plus Al-Kautsar berdiri di atas tanah seluas 1324 m², dengan bangunan seluas 620 m². Sarana yang menunjang kebutuhan siswa sebagai berikut:

Tabel VI.3
Data Sarana MI Plus Al-Kautsar¹³

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	5		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA			
6.	Ruang Laboratorium Komputer			
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang UKS			
10.	Masjid	1		
11.	Ruang Kesenian	1		
12.	Ruang Toilet Guru	1		
13.	Ruang Toilet Siswa	3		

Berdasarkan tabel VI.3 dapat diketahui bahwa kondisi sarana yang ada di MI Plus Al-Kautsar dalam keadaan yang baik.

¹³ Dokumentasi sarana MI Plus Al-kautsar, diambil di ruang kepala madrasah pada tanggal 11 Desember 2014

BERDIRINYA MI AL KAUTSAR

MI *plus* Al Kautsar berdiri pada 10 Juli 2010. Didirikan oleh Yayasan Al Kautsar Jogja yang dibina oleh Bapak H.Tri Harjanto,SH. Bapak Tri Harjanto (selanjutnya kita sebut saja; Pak Tri) adalah seorang pebisnis. Bisnis properti. Entah apa yang menginspirasi. Tiba-tiba Pak Tri ingin mendirikan lembaga pendidikan Islam.

Ada beberapa percikan pemikiran yang sempat Pak Tri ungkapkan. “ Ini untuk masa depan. Untuk kehidupan Saya di akhirat” kata Pak Tri dalam suatu kesempatan. “ Saya prihatin dengan sekolah-sekolah yang ada sekarang. Saya ingin mendirikan sekolah yang berbeda. Sekolah yang memberi pendidikan yang benar-benar dibutuhkan oleh anak-anak” ungkap Pak Tri dalam kesempatan yang lain.

Meskipun tidak berprofesi sebagai pendidik, namun perhatian Pak Tri pada dunia pendidikan cukup jeli. Pak Tri melihat dan merasakan langsung, bahwa produk dari pendidikan di sekolah belum seperti yang ada dalam kriteria beliau. Produk pendidikan sekolah masih lemah. Terutama dalam dua hal, yaitu karakter dan ketrampilan sosial.

Sebagai “*orang biasa*” konsep Pak Tri tentang pendidikan sederhana saja. Pelajaran anak Sekolah Dasar sekarang terlalu sulit, *pelajarane ndakik-ndakik* (pelajarannya terlalu tinggi). Kelas 1, 2 dan 3 SD itu yang penting belajar membaca, belajar menulis, dan berhitung. Kemudian dilatih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Misalnya dibiasakan shalat dengan baik, wudlu dengan baik, banyak membaca dan menghafal Al Quran.

Ketrampilan hidup dan ketrampilan sosial justru harus banyak diberikan. Anak dibiasakan menyapu lantai, mencuci alat makan, memasang kancing baju yang lepas. Hal-hal yang sederhana tetapi berguna untuk kemandirian hidupnya.

Anak harus diajari bagaimana komunikasi yang baik. Komunikasi dengan Guru, dengan Orang tua, dengan tamu, dan dengan teman. Semua perlu ketrampilan yang harus dilatihkan. Itulah yang menurut Pak Tri kurang diberikan di sekolah. Yaitu kurangnya pendidikan *social skill* dan *life skill*.

Tentang pendirian madrasah, Pak Tri sadar bahwa untuk menampung anak-anak usia sekolah dasar di Sleman, jumlah SD yang ada sudah mencukupi. Tetapi *gejolak jiwanya* tidak bisa terbendung. Yaitu keinginannya mempunyai bekal di kehidupan akhirat dan keinginannya agar anak-anak mendapat pendidikan yang baik.

“ Mengapa keinginan beramalnya tidak disalurkan dalam bentuk panti asuhan saja pak..” kata seorang ibu pejabat di Dinas Pendidikan Sleman. Untuk mengantisipasi berdirinya Sekolah Dasar baru. Pernyataan ini mendapat tanggapan dari ibu Hj. Sholihah Al Mu'minah, S.Ag. yang juga istrinya Pak Tri. Kata Bu Iin (panggilan akrabnya); “ Panti asuhan itu baik tetapi yang ditangani masih umum. Kita ingin menangani pendidikannya yang berpengaruh lebih besar pada masa depan anak...”

Sebagai bekal akhirat, beliau lebih *melirik* untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah. Di madrasah pendidikan agamanya lebih pasti. Maka tidak tanggung-tanggung. Dari *kocek* pribadi beliau, berdirilah enam lokal gedung permanen, sebuah masjid dan kantor. Meskipun waktu itu murid belum ada. Hingga kini memasuki tahun keempat, pembangunan sarana fisik terus dilakukan.

Seorang tetangga madrasah yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah ini pernah berpesan; “ *mbok* jangan madrasah, SD saja. Bagi Saya tidak apa-apa, tetapi masyarakat di sini kebanyakan tidak tahu kalau madrasah itu juga sekolah. Tahunya di madrasah itu hanya belajar agama. *Malah* sekarang ada beberapa Orang tua yang takut kalau anaknya mendalami ilmu agama”

Tantangan bagi pengelola MI Al Kautsar. Pertama ia harus mengangkat nama “madrasah”. Yang harus disejajarkan dengan “sekolah”. Bahkan madrasah memiliki nilai plus dari *sekadar* sekolah. Kedua memperkenalkan nama “ Al Kautsar “ sebagai nama dari sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang unggul.

(Slamet Waltoyo, September 2013)



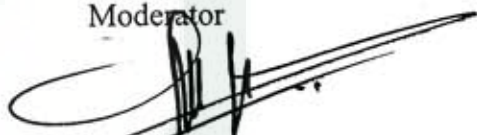
BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Setyo Prasjo
Nomor Induk : 10481033
Program Studi : PGMI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI PLUS AL-KAUTSAR
GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 02 September 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 2 September 2014
Moderator


Andi Prastowo, M. Pd. I.
NIP. 19820505 201101 1 008



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Setyo Prasajo
 Nomor Induk : 10481033
 Jurusan : PGMI
 Semester : IX
 Tahun Akademik : 2014/2015
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI PLUS AL-KAUTSAR GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA A"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
	26/8 2014	I	Revisi BAB I - III	
	28/8 2014	II	Acc untuk diseminatkan	
	29/8 2014	III	Revisi Proposal	
	29/8 2014	IV	Acc Proposal untuk Penelitian	
	5/11 2014	V	Konsultasi BAB Pembahasan	
	21/11 2014	VI	Konsultasi Pembahasan	
	26/3 2015	VII	Revisi BAB IV dan V	
	3/6 2015	VIII	Revisi BAB VI dan Penulisan	
	5/6 2015	IX	Acc Munasosyah	

Yogyakarta, 5/6 2015
 Pembimbing

NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasainya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3424 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3381/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 03 Nopember 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SETYO PRASOJO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10481033
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Blondo I Mungkid Magelang Jateng
No. Telp / HP : 085643895251
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI PLUS AL-KAUTSAR
GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA.**
Lokasi : MI PLUS Al-Kautsar Sumberadi, Mlati, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 03 Nopember 2014 s/d 03 Februari 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 3 Nopember 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Mlati
6. Ka. MI PLUS Al-Kautsar Sumberadi, Mlati, Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN Suka Yk.
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris



Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) *plus*

AL KAUTSAR

Gabahan, Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 085101832524

mail:mi.alkautsar10@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 33/SK/MIA/V/2015

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Slamet Waltoyo

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tercantum di bawah ini:

Nama : Setyo Prasajo

NIM : 10481033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di MI Plus Al-Kautsar dengan judul : "IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI PLUS AL KAUTSAR GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA", sejak 4 November 2014 sampai dengan 27 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 25 Mei 2015

Kepala MI Al Kautsar



Drs. Slamet Waltoyo



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax, (0274) 519734
e-mail: tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor: UIN.02/PGMI/PP.00.9/183/2015

Yogyakarta, 9 Juli 2015

Sifat : biasa

Lamp. : -

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.
Sdr. Setyo Prasajo
NIM : 10481033

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini juga memperhatikan alasan saudara untuk dapat menyetujui permohonan saudara mengubah judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : **IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MI PLUS AL-KAUTSAR GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Diubah menjadi : **IMPLEMENTASI PROGRAM KOORDINASI GURU DI MI PLUS AL-KAUTSAR GABAHAN SUMBERADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA**

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Setyo Prasetyo, M. Pd. Si
19810104 200912 1 004

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
2. Wakil Dekan I;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : SETYO PRASOJO
NIM : 10481033
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Dr. Istiningsih, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

82.4 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : SETYO PRASOJO

NIM : 10481033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI N Ngestiharjo Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Sigit Prasetyo, M.Pd.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.00 (A-)

Yogyakarta, 4 November 2013



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 009



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Setyo Prasajo**
Date of Birth : **May 7, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 2, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	44
Total Score	407

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, May 6, 2014

Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.48.183 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Setyo Prasajo :

تاريخ الميلاد : ٧ مايو ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مايو ٢٠١٥, وحصل على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٦	فهم المقروء
٤٨٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ مايو ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
diberikan kepada

Nama : SETYO PRASOJO
NIM : 10481033
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :

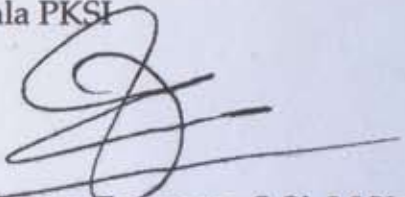
No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		96.25	A
Predikat Kelulusan		SANGAT MEMUASKAN	



PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 05 September 2011
Kepala PKSI


Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

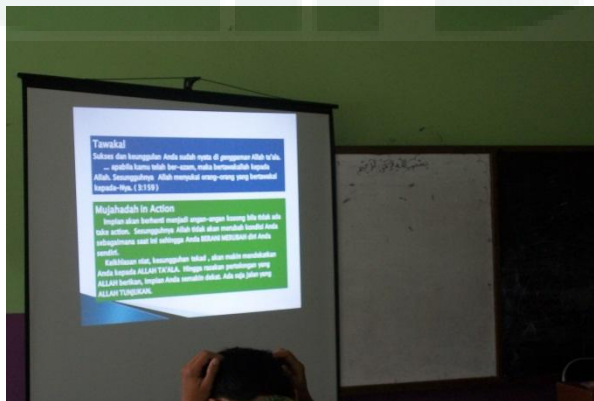
NAMA : SETYO PRASOJO
NIM : 10481033
Jurusan/Prodi : PGMI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002





CURRICULUM VITAE

Nama : Setyo Prasajo
TTL : Magelang, 7 Mei 1992
Alamat : Blondo 01/09, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Nomor Telepon : 085643895251
E-mail : setyoprasajo92@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Blondo Tahun tahun 2004
2. SMP Muhammadiyah Mungkid Lulus tahun 2007
3. SMA Negeri 1 Ngluwar Lulus tahun 2010
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010-2015